



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi *Cryptocurrency* Mahasiswa

Abid Rohmani^a, Robith Hudaya^b

^{a,b} Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia

Email: Abidbid6@gmail.com^a, robith.hudaya@unram.ac.id^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received 24-10-2025
Revised 30-10-2025
Accepted 03-11-2025

Kata Kunci:

Fear of Missing Out (FoMO), Literasi Keuangan, Minat Investasi *Cryptocurrency*, Persepsi Risiko

Keywords:

Cryptocurrency Investment Interest, Fear of Missing Out (FoMO), Financial Literacy, Perceived Risk

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi risiko, *Fear of Missing Out* (FoMO), dan literasi keuangan terhadap minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Universitas Mataram. Berbeda dari penelitian terdahulu yang meneliti faktor individu secara terpisah, penelitian ini menggabungkan aspek psikologis *Fear of Missing Out* untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan menggunakan 261 responden yang dipilih melalui *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS 4.0, hasil menunjukkan bahwa persepsi risiko, *Fear of Missing Out*, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan edukasi keuangan dan investasi digital.

A B S T R A C T

This study examines the influence of risk perception, Fear of Missing Out (FoMO), and financial literacy on cryptocurrency investment interest among Universitas Mataram students. Unlike previous studies that analyzed individual factors separately, this research integrates the psychological aspect of Fear of Missing Out to provide a more comprehensive understanding. Using 261 respondents selected through purposive sampling and analyzed with the Partial Least Squares (PLS) method via SmartPLS 4.0, the results show that risk perception, Fear of Missing Out, and financial literacy have positive and significant effects on cryptocurrency investment interest. These findings are expected to serve as a reference for universities in enhancing financial and digital investment education.

@2025 Abid Rohmani, Robith Hudaya
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Di Indonesia, berbagai instrumen investasi tersedia, termasuk *cryptocurrency* yang kini semakin populer di kalangan masyarakat (Satrio et al., 2024). Di zaman sekarang yang penuh dengan kemajuan teknologi, *cryptocurrency* atau mata uang digital semakin sering dibicarakan dalam dunia keuangan. Investasi *cryptocurrency* kini diminati tidak hanya oleh investor

profesional, tetapi juga masyarakat umum, seiring meningkatnya ketertarikan terhadap aset digital (Khalik et al., 2024).

Di Indonesia, *cryptocurrency* sudah dianggap resmi dan diakui sebagai kekayaan digital. Aset ini termasuk dalam kategori aset *cryptocurrency* yang boleh diperjualbelikan di Bursa Berjangka. Menurut data dari Kementerian Perdagangan, lebih dari setengah investor *cryptocurrency* di Indonesia berusia antara 18 sampai 35 tahun (Hafiz & Harianti, 2024). Bappebti menyampaikan bahwa sampai Maret 2024, jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia sudah mencapai 19,75 juta orang, dengan total transaksi sebesar Rp103 triliun. Hal ini mencerminkan lonjakan transaksi sebesar 207,5% dibandingkan Februari 2024 yang hanya mencapai Rp33,69 triliun (Ethika Kirana Putri, 2024).

Fenomena meningkatnya minat investasi *cryptocurrency* di Indonesia dapat dijelaskan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menegaskan bahwa niat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude* dipengaruhi oleh persepsi risiko, di mana pemahaman serta penilaian seseorang terhadap kemungkinan kerugian akan memengaruhi sikapnya terhadap investasi *cryptocurrency* (Kelly & Pamungkas, 2022). *Subjective norms* tercermin dari fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO), ketika tekanan sosial dari lingkungan, baik teman, komunitas, maupun media sosial, mendorong individu untuk ikut berinvestasi agar tidak tertinggal tren (Tedianta & Purwaningrum, 2024). Dan *perceived behavioral control* berkaitan dengan literasi keuangan, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan seseorang memahami konsep serta risiko investasi sehingga memperkuat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan (Adam & Siharis, 2023). Oleh karena itu, peningkatan jumlah investor dipandang sebagai hasil dari interaksi ketiga faktor tersebut dalam membentuk niat berinvestasi pada *cryptocurrency*.

Persepsi Risiko dipahami sebagai penaksiran individu yang bersifat penilaian personal atas kemungkinan terjadinya kejadian yang berpotensi merugikan atau membahayakan (Lazuardi et al., 2025). Persepsi ini mencerminkan cara pandang seseorang terhadap kemungkinan kerugian atau ancaman yang mungkin muncul dari suatu tindakan atau situasi, meskipun tingkat ketidakpastian serta konsekuensinya belum tentu dapat dipastikan secara jelas (Makhdum & Aminah, 2022). Dalam investasi *cryptocurrency*, persepsi risiko berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena kesadaran individu terhadap potensi risiko mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan rasional, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi yang diambil (Halim et al., 2022). Menurut Lelyta & Candra (2023) dan Hikmah (2021) persepsi risiko berdampak positif pada minat investasi

cryptocurrency.

Seseorang yang merasakan *Fear of Missing Out* (FoMO) cenderung merasa khawatir akan melewatkan peluang investasi yang sedang populer (Lestari & Ramadhani, 2024). Investor dengan sifat *Fear of Missing Out* (FoMO) biasanya terdorong agar segera mengambil tindakan untuk meraih keuntungan yang lebih banyak di masa yang akan datang.. Menurut Tedianta & Purwaningrum (2024) dan Alhazami & Donald (2025) sifat *Fear of Missing Out* (FoMO) berdampak positif terhadap minat berinvestasi *cryptocurrency*.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan kapasitas seseorang guna mengerti, menggunakan, dan merasa yakin dalam mengelola keuangan, sehingga bisa menentukan pilihan yang tepat dan mengatur keuangannya dengan baik untuk mencapai kehidupan yang sejahtera (Ethika Kirana Putri, 2024). Pemahaman tentang literasi keuangan mempunyai kontribusi besar dalam menentukan keputusan investasi, terutama agar investor *cryptocurrency* tidak mengalami masalah keuangan. Menurut Khalik et al (2024) dan Wardani & Pesirahu (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan investasi *cryptocurrency*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan penelitian terdahulu yang umumnya hanya meneliti faktor individu seperti literasi keuangan atau persepsi risiko secara terpisah, tanpa mempertimbangkan peran psikologis *Fear of Missing Out* (FoMO) yang semakin relevan di era digital. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena termasuk generasi muda yang adaptif terhadap teknologi, berpotensi menjadi investor baru, namun sering kali memiliki pemahaman terbatas mengenai risiko dan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi risiko, FoMO, dan literasi keuangan terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang edukasi keuangan yang lebih efektif dengan memperhatikan aspek psikologis dan toleransi risiko individu.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap tujuan yang ingin dicapai. Teori ini juga menggambarkan bahwa persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku tertentu (*perceived behavioral control*) turut berperan dalam membentuk keinginan untuk bertindak (*behavioral intention*) (Hening Karatri

et al., 2021). Oleh karena itu, apabila seseorang memiliki ketertarikan terhadap investasi, maka ia cenderung akan menunjukkan perilaku yang mendukung dan mendekatkannya pada keinginan tersebut (Satrio et al., 2024). Dalam teori ini, terdapat tiga komponen utama yang memengaruhi niat (*intention*) seseorang. Pertama, *Attitude toward behavior*, penilaian individu terhadap suatu tindakan. Sikap ini terbentuk dari keyakinan mengenai hubungan antara tindakan tersebut dengan hasil atau pengalaman yang akan diperoleh. Kedua, *Subjective norm*, yaitu pengaruh sosial atau tekanan eksternal yang dirasakan seseorang dalam mengambil keputusan. Ketiga, *Perceived behavioral control*, yang menggambarkan bagaimana individu menilai tingkat sejauh mana suatu tindakan dapat dilakukan dengan mudah atau sulit, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya maupun keyakinan terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan perilaku tersebut (Sari et al., 2023).

Minat Investasi *Cryptocurrency*

Cryptocurrency merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu “*cryptography*” yang berarti kode rahasia dan “*currency*” yang berarti mata uang. Oleh karena itu, *cryptocurrency* dapat diartikan sebagai mata uang virtual yang digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi digital, dengan salah satu kelebihanannya adalah tidak dikenakan biaya layanan (Ningrum et al., 2023). *Cryptocurrency* merupakan bentuk mata uang digital yang termasuk dalam sistem keuangan terdesentralisasi (*decentralized finance*). Berbeda dengan mata uang konvensional, *cryptocurrency* tidak memiliki bentuk fisik, sehingga tidak dianggap sebagai mata uang dalam arti tradisional. Namun demikian, *cryptocurrency* dapat dikategorikan sebagai aset karena memiliki nilai yang diakui oleh para penggunanya dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pembayaran (Low & Tan, 2020). *Cryptocurrency* merupakan uang digital yang dikembangkan dan dijalankan dengan menggunakan teknik kriptografi. Kriptografi merupakan teknik khusus yang mengubah teks biasa menjadi kode alfanumerik, sehingga hanya pihak-pihak yang memiliki otoritas atau akses tertentu yang dapat memahami atau membacanya (Hafiz & Harianti, 2024).

Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Persepsi risiko telah diakui sebagai faktor kunci dalam bidang adopsi *cryptocurrency* yang terus berkembang (Zhang et al., 2022). Risiko menjadi aspek penting yang dipertimbangkan seseorang sebelum berinvestasi, sehingga persepsi terhadap risiko dapat menjadi faktor yang memengaruhi niat individu untuk berinvestasi, termasuk pada aset kripto (Vera et al., 2023). Dalam studi ini, persepsi risiko terhadap *cryptocurrency* dipandang sebagai salah satu aspek sikap berdasarkan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), yang menggambarkan seberapa besar individu menilai investasi *cryptocurrency* dari sudut pandang

negative (Zhang et al., 2022). Ini diperkuat oleh penelitian Vera et al (2023) yang menunjukkan Persepsi risiko ternyata berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keinginan berinvestasi pada aset *cryptocurrency*, yang menandakan bahwa meskipun risiko tersebut dirasakan, hal ini tidak menghalangi minat investasi, mungkin karena adanya peluang keuntungan yang besar. Sejalan dengan penelitian Miko et al (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam investasi *cryptocurrency*. Berlawanan dengan penelitian oleh Dewi et al (2023) dan Zhang et al (2022) yang membuktikan bahwa persepsi risiko terhadap *cryptocurrency* menjadi faktor penghalang yang berpotensi menurunkan minat untuk berinvestasi saat ini maupun merencanakan investasi di masa depan pada jenis aset tersebut.

H1: Persepsi risiko berkontribusi secara positif terhadap minat investasi *cryptocurrency*.

Fear of Missing Out Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan perasaan takut seseorang melewatkan berbagai peluang sosial yang mendorong mereka untuk tetap berkaitan dengan orang lain serta mengikuti tindakan yang dilakukan orang lain (Sudrajat, 2022). Investor pemula dalam dunia *cryptocurrency* sering kali memiliki ketahanan psikologis yang rendah atau cepat terpengaruh oleh berita yang tersebar di media sosial. Akibatnya, mereka cenderung mengambil keputusan secara tergesa-gesa tanpa melakukan analisis yang mendalam terlebih dahulu (Dragono & Elgeka, 2024). Dalam theory of planned behavior fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) direpresentasikan sebagai bentuk subjective norms, di mana tekanan sosial dan pengaruh lingkungan (misalnya teman, media sosial, atau komunitas) dapat mendorong individu untuk mengikuti tren investasi demi menghindari ketertinggalan (Ridzky & Arsyianti, 2024). Hasil penelitian oleh Lestari & Ramadhani (2024) dan Tediarta & Purwaningrum (2024) menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi *cryptocurrency* sedangkan penelitian oleh Hanif et al (2025) menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi *cryptocurrency*.

H2: *Fear of Missing Out* berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi *cryptocurrency*

Fear of Missing Out (FoMO) merupakan perasaan takut atau kecemasan akibat kekhawatiran melewatkan peluang dan tidak mengikuti tindakan atau keputusan orang lain, yang dapat mendorong individu mengambil keputusan investasi secara tidak rasional (Lestari & Ramadhani, 2024). Individu yang menghadapi *Fear of Missing Out* (FoMO) cenderung mempunyai perasaan khawatir

atau gelisah karena khawatir terlewat peluang investasi yang sedang populer atau tren di kalangan masyarakat (Kumar et al., 2024) Investor yang mengalami *Fear of Missing Out* (FoMO) biasanya terdorong untuk segera mengambil keputusan Dengan tujuan meraih keuntungan yang lebih tinggi di masa depan (Kang et al., 2020)

Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi seseorang (Ningrum et al., 2023). Literasi keuangan diasumsikan memiliki kontribusi terhadap Perceived Behavioral Control, karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan dapat mendorong penilaian yang lebih rasional dan positif terhadap aktivitas investasi, termasuk investasi *cryptocurrency* (Pham et al., 2021). Hasil penelitian oleh Gede et al (2022), Ningrum et al (2023), dan Wardana & Fitriyati (2022) menggambarkan bahwa pemahaman literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap ketertarikan individu dalam berinvestasi *cryptocurrency*, sedangkan penelitian oleh Hermawan (2023) dan Zhao & Zhang (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi minat investasi *cryptocurrency*.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi *cryptocurrency*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian asosiatif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2021). Penelitian ini melibatkan 743 mahasiswa aktif S1 Akuntansi Universitas Mataram yang telah atau sedang menempuh mata kuliah investasi pasar modal. Dengan teknik purposive sampling dan rumus Slovin, diperoleh 261 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring skala Likert 5 poin. Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS 4.0, meliputi uji validitas dan reliabilitas, pengujian model struktural (R^2 , Q^2 , koefisien jalur), serta pengujian hipotesis berdasarkan nilai T-statistik dan P-value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

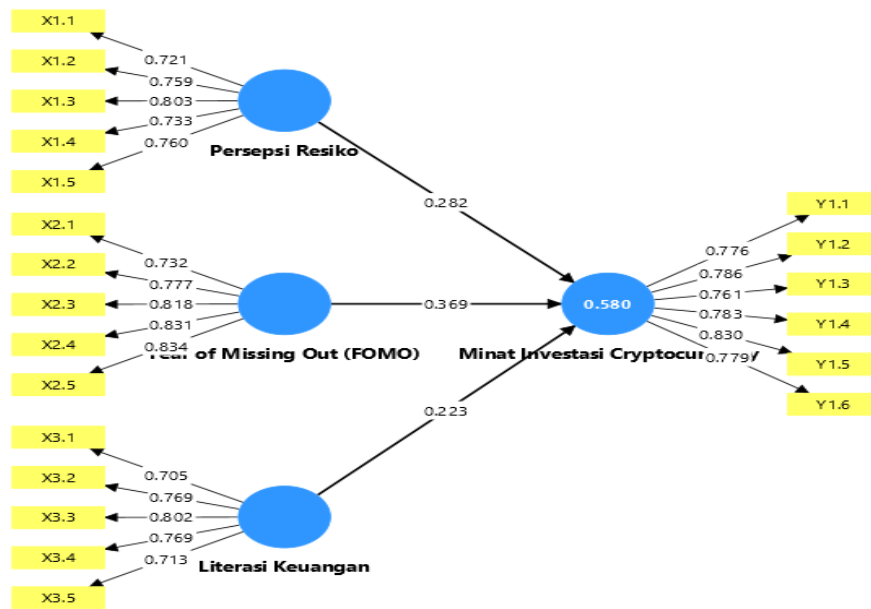
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran

kuesioner secara online menggunakan platform Google Form yang dibagikan melalui grup WhatsApp. Dari penyebaran tersebut, terkumpul sebanyak 261 responden. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan jenjang semester. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbagi menjadi dua kelompok, yakni perempuan sebanyak 55,2% dan laki-laki sebanyak 44,8%. Adapun berdasarkan jenjang semester, sebagian besar responden berada pada semester 8 dengan persentase 42%, kemudian semester 6 sebesar 35,6%, dan sisanya 22,4% merupakan mahasiswa semester 4.

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam penelitian ini, kelayakan model pengukuran diuji menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Uji Validitas (Convergent Validity)

Tabel 2. Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Persepsi Risiko	X1.1	0.721
	X1.2	0.759
	X1.3	0.803
	X1.4	0.733
	X1.5	0.760
Fear of Missing Out (FOMO)	X2.1	0.732
	X2.2	0.777
	X2.3	0.818
	X2.4	0.831

	X2.5	0.834
	X3.1	0.705
Literasi Keuangan	X3.2	0.769
	X3.3	0.802
	X3.4	0.769
	X3.5	0.713
	Y1	0.776
	Y2	0.786
Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	Y3	0.761
	Y4	0.783
	Y5	0.830
	Y6	0.779

Setiap indikator variabel memiliki nilai loading di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji *Average Variant Extracted (AVE)*

Tabel 3. *Average Variant Extracted*

Variabel	AVE
Persepsi Risiko	0.566
<i>Fear of Missing Out</i>	0.571
Literasi Keuangan	0.618
Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.639

Setiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,50 yang menandakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria AVE yang baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Persepsi Risiko	0.813	0.820
<i>Fear of Missing Out</i>	0.859	0.867
Literasi Keuangan	0.809	0.815
Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.876	0.880

Seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60 serta nilai *Composite Reliability* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

	R-square adjusted
Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.575

Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,575 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 58% variasi dalam model regresi, sementara 42%

sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji F Square

Tabel 6. Uji F Square

	Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>
Persepsi Risiko	0.093
<i>Fear of Missing Out</i>	0.162
Literasi Keuangan	0.066

Variabel Persepsi Risiko, *Fear of Missing Out*, dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh besar, ditunjukkan dengan nilai f-square yang melebihi 0,035 di mana hasil uji f-square untuk ketiga variabel tersebut seluruhnya berada di atas 0,035.

Uji t- Statistics

Terdapat hubungan positif antara variabel independen dan dependen, yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik masing-masing variabel independen terhadap dependen yang melebihi 1,96.

Tabel 7. *Path Coeficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P values
Persepsi Risiko -> Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.369	0.365	0.069	5.324	0.000
<i>Fear of Missing Out</i> -> Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.223	0.233	0.062	3.598	0.000
Literasi Keuangan -> Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.282	0.281	0.062	4.533	0.000

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*, dengan demikian H1 Diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi Risiko yang dimiliki oleh Mahasiswa di Universitas Mataram sudah cukup menarik Minat mahasiswa berinvestasi di *Cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada konteks mahasiswa, persepsi risiko yang positif terhadap *cryptocurrency* dapat membentuk sikap optimis serta keyakinan bahwa risiko dapat dikelola melalui pengetahuan dan keterampilan yang

mereka miliki. Mahasiswa yang memiliki pandangan tersebut cenderung lebih aktif mencari informasi, berdiskusi dengan teman sebaya, serta melakukan analisis potensi keuntungan dan risiko (Wahyuningtyas et al., 2022). Proses ini mendorong terbentuknya minat investasi, karena risiko dianggap sebagai tantangan yang dapat diantisipasi, bukan hambatan. Hasil Penelitian ini sama dengan Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia (2022), Candra & Abdullah (2023), Piraga et al (2021), dan Hikmah (2021) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Fear of Missing Out* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*, dengan demikian H2 Diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *Fear of Missing Out* yang dimiliki oleh Mahasiswa di Universitas Mataram sudah cukup menarik Minat mahasiswa berinvestasi di *Cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada konteks mahasiswa, *Fear of Missing Out* terhadap peluang keuntungan *cryptocurrency* dapat membentuk sikap positif terhadap investasi, sekaligus memperkuat norma subjektif melalui dorongan sosial dari teman sebaya, media sosial, maupun komunitas kampus. Mahasiswa yang merasakan *Fear of Missing Out* cenderung terdorong untuk segera mencari informasi, mempelajari mekanisme investasi, dan menghitung potensi keuntungan demi menghindari kehilangan kesempatan (Lestari & Ramadhani, 2024). Dorongan ini berkontribusi langsung pada peningkatan minat investasi, karena mereka merasa memiliki kemampuan dan dukungan sosial untuk terlibat dalam perdagangan aset kripto. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu oleh Tediarta (2024), Wiliamsari et al (2025) dan Lestari & Ramadhani (2024) menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*, dengan demikian H3 Diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan yang dimiliki oleh Mahasiswa di Universitas Mataram sudah cukup menarik Minat mahasiswa berinvestasi di *Cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang

menyatakan bahwa niat untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada konteks mahasiswa, literasi keuangan yang baik dapat membentuk sikap positif terhadap investasi *cryptocurrency*. Pengetahuan ini juga meningkatkan persepsi kontrol perilaku, di mana mahasiswa mampu mengelola investasi dengan efektif. Selain itu, literasi keuangan mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan investasi secara rasional, mencari informasi yang relevan, serta mempertimbangkan faktor fundamental sebelum bertransaksi (Gede et al., 2022). Hal ini pada akhirnya memperkuat minat investasi, karena mereka memiliki keyakinan serta kemampuan yang dibutuhkan untuk terlibat dalam perdagangan aset kripto secara bijak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ningrum et al (2023), Khalik et al (2024), Wardani & Pesirahu (2023), Hamelinda et al (2024), dan Bramantya & Manda (2024) menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi *cryptocurrency*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh persepsi risiko, *Fear of Missing Out* (FOMO), dan literasi keuangan mengenai minat investasi *cryptocurrency* pada mahasiswa Universitas Mataram dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan seluruh hipotesis yang diuji hasilnya diterima. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*, menunjukkan mahasiswa yang memandang risiko sebagai tantangan yang dapat dikelola memiliki minat tinggi untuk berinvestasi. *Fear of Missing Out* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*, berarti hasrat untuk tidak tertinggal dari peluang investasi mendorong mahasiswa untuk segera mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan edukasi keuangan dan investasi agar mahasiswa lebih percaya diri berinvestasi, terutama pada aset digital seperti *cryptocurrency*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek pengumpulan data yang dilakukan hanya melalui kuesioner daring, sehingga informasi yang diberikan responden mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, penelitian

ini hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi mempengaruhi minat investasi *cryptocurrency* yang belum diteliti.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengaruh influencer, motivasi investasi, atau tingkat kepercayaan terhadap platform investasi, serta mempertimbangkan teknik pengukuran dan skala yang lebih bervariasi agar diperoleh data yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R., & Siharis, A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Personal Interest Terhadap Kesadaran Investasi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Tidar Angkatan 2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(5), 1579–1588. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.854>
- Alhazami, L., & Donald, E. (2025). 1, 2 1,2. *FENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM DI MAHASISWA UNIVERSITAS DIAN NUSANTARA*, 4(9), 6837–6845.
- Amalia, F., Ervina, H., & Setyorini, N. (2022). Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 1(2), 24–41. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v1i2.25>
- Bramantya, L. D., & Manda, G. S. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Ditinjau dari Pengaruh Influencer dan Literasi Keuangan : Literature Review. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1246–1251.
- Ethika Kirana Putri, E. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, Volume 28(10), 35–41. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jekma/article/view/5138/5451>
- Gede, L., Dewi, K., Trisna Herawati, N., Erlina, L. P., & Wati, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.
- Hadi, S. Al, Oktaria, E. T., Sari, P. N., Studi, P., Fakultas, M., & Indonesia, U. M. (2024). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA GEN-Z DI BANDAR LAMPUNG*. 7(2), 55–63.
- Hafiz, F., & Harianti, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Minat Investasi Di *Cryptocurrency* Pada Mahasiswa Universitas Trilogi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen*,

- Organisasi Dan Bisnis*, 13(1), 75.
<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol13no1.526>
- Halim, M., Aspirandi, R. M., & Pradana, Y. W. A. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 8(1), 1–16.
- Hamelinda, F., Setiawati, R., & Wediawati, B. (2024). Literasi keuangan dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* pada generasi milenial di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2), 294.
- Hanif, H., Harahap, M. I., & Silalahi, P. R. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Fomo, Literasi Keuangan Syariah, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. 6(1), 83–93. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6916>
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Hikmah. (2021). MOTIVASI INVESTASI, FINANCIAL LITERACY, DAN PERSEPSI RESIKO PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL. 523–532. 10.46306/ncabet.v1i1.41
- Ivan Dragono, & Honey Wahyuni Sugiharto Elgeka. (2024). Peran Induksi Emosi Terhadap Pembelian *Cryptocurrency* Pada Mahasiswa. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.24123/soshum.v5i1.6814>
- Jitender Kumar, Manju Rani, Garima Rani, V. R. (2024). *All are interesting to invest, I Fear of Missing Out (FOMO): a comparative study among self-employed and salaried investors*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jfrc-01-2024-0010/full/html>
- Kang, I., He, X., & Shin, M. M. (2020). Chinese Consumers' Herd Consumption Behavior Related to Korean Luxury Cosmetics: The Mediating Role of *Fear of Missing Out*. *Frontiers in Psychology*, 11(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00121>
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>
- Khalik, A., Salim Sultan, M., & Hamzah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Resiko Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Di Sulawesi Selatan. *AKMEN: Jurnal Ilmiah*, 21(April), 2. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Lazuardi, A., Syahyuni, D., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Resiko terhadap Keputusan Pembelian Aset Digital *Cryptocurrency* Dikalangan Masyarakat Kecamatan Tapos. 4.

- Lelyta Dewi Candra, & Agung Abdullah. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan *Cryptocurrency*. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 478–492. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).14538](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).14538)
- Lestari, N. P., & Ramadhani, A. (2024). *Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa*. 3.
- Low, G., & Tan, T. (2020). *Cryptocurrency – Is It Property?* *Journal of Investment Compliance*, 21(2/3), 175–179. <https://doi.org/10.1108/JOIC-09-2020-0027>
- Makhdum, M. F., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Resiko terhadap Keputusan Pembelian Shopee di Sampang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 803. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1898>
- Miko, S., Tri Atmaja, A. W., Mawardah, R., Zulfa, S. D., Siboro, F., & Marjuki, A. (2023). The Impact of Competitiveness, Information Technology, Risk Perception, and Financial Literacy on The Intention to Invest in *Cryptocurrency*. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v5i1.602>
- Muhammad Distian Andi Hermawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Crypto. *Journal of Financial Economics & Investment*, 3(3), 123–131. <https://doi.org/10.22219/jofei.v3i3.28645>
- Novita Ika Piraga, Anny Widiasmara, M. N. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi Informasi, Ekspektasi Return dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 3*.
- Pratiknjo, M. L. (2024). *Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi dengan Fear of Missing Out (FOMO) sebagai Mediator di Indonesia*. 10(2), 489–502.
- Putu Angelina Parassari Ningrum, Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 262–275. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.61793>
- Ridzky, M., & Arsyianti, L. D. (2024). *Fear of Missing Out of Stock Investment among Millennial and Zillennial Investors*. 2(2).
- Rodpangtiam, A. (2022). *The Influence of Perceived Risk and Perceived Value on The Influence of Perceived Risk and Perceived Value on Consumer Adoption of Cryptocurrency* *Consumer Adoption of Cryptocurrency*. <https://digital.car.chula.ac.th/chulaetd>
- Salsabila, H. Z., Susanto, S., & Hutami, L. T. H. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 87–96. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.442>
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang

- memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal: analisis theory of planned behavior. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 314–327. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.279>
- Satrio, R. A., Effendi, R., & Wardhaningrum, O. A. (2024). *Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa sebagai generasi muda dalam melakukan investasi cryptocurrency*. 4(1), 52.
- Sudrajat, D. (2022). *Fear of Missing Out and Student Interest in Stocks Investment during Covid-19 Pandemic*. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.18196/jerss.v6i2.15319>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tedianta, S., & Purwaningrum, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fear of Missing Out (FOMO) Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency. *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, 3.
- Vera, M., Dewi, K., Gede, K., & Diwya, S. (2023). *The Effect of Return Expectations and Perceived Risk on Intention to Invest in Crypto Assets : Evidence from Indonesian Investors*. 9(1), 65–76.
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>
- Wardana, N. W., & Fitriyati, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Minimum, Persepsi Return dan Risiko terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1976–1991. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2027>
- Wardani, D. K., & Pesirahu, E. V. (2023). Pengaruh Pemungutan Pajak atas Transaksi *Cryptocurrency* dan Literasi Keuangan terhadap Niat Berinvestasi pada *Cryptocurrency*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(April 2021), 254–258. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.243>
- Wilamsari, F., Ana, S. R., & Musriati, T. (2025). Investor Behaviour Analysis: The Impact Financial Performance, FOMO and Financial Literacy on Generation Z Investment Decisions. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 9(1), 8–14. <https://doi.org/10.30741/assets.v9i1.1505>
- Zhang, Y., Naveed, K., & Qi, J. (2022). *Crypto Investment : The Role of Investment Motivations , Investment Confidence , and Risk Perceptions*. 33(1), 120–141.
- Zhao, H., & Zhang, L. (2021). Financial literacy or investment experience: which is more influential in *cryptocurrency* investment? *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1208–1226. <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2020-0552>